

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

**PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI
MELALUI PEMBENTUKAN TIM SIAGA BENCANA DAN
PENYULUHAN GEMPA BUMI DI SDN 03 CIGADUNG**

Oleh:

Alifah Apriliyani Putri

NRP. 2104042



**PROGRAM STUDI PEKERJAAN SOSIAL
PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL
BANDUNG
2024**

LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS

PENINGKATAN KESIAPSIAGAAN BENCANA GEMPA BUMI MELALUI PEMBENTUKAN TIM SIAGA BENCANA DAN PENYULUHAN GEMPA BUMI DI SDN 03 CIGADUNG

Oleh:
Alifah Apriliyani Putri
NRP. 2104042

Telah disetujui pada tanggal 20 Desember 2024

Oleh:

Pembimbing I



Drs. Benny Setia Nugraha, M.Si.

Pembimbing II



Ahmad Yaneri, S.ST., M.Kesos.

Mengetahui:
Ketua Program Studi Pekerjaan Sosial
Program Sarjana Terapan
Politeknik Kesejahteraan Sosial



Dr. Denti Kardeti, M.Si

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan Laporan Praktikum Komunitas yang berjudul "Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Melalui Pembentukan Tim Siaga Bencana dan Penyuluhan Gempa Bumi di SDN 03 Cigadung" Laporan ini dapat selesai berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi, praktikan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Suharma, S.Sos, PhD, selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
2. Dr. Denti Kardeti, M.Si, selaku Ketua Program Pendidikan Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan arahan dan masukan demi kelancaran kegiatan Praktikum Komunitas.
3. Dr. Rahmat Syarif Hidayat selaku Kepala Laboratorium Pekerjaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang telah membantu memperlancar kegiatan Praktikum Komunitas.
4. Drs. Benny Setia Nugraha, M.Si selaku dosen pembimbing Praktikum Institusi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, masukan-masukan, arahan, dan dorongan kepada praktikan dengan penuh kesabaran.
5. Budiana Suparman SE selaku Lurah di Kelurahan Cigadung yang telah mengizinkan melakukan kegiatan Praktikum Komunitas di Kelurahan Cigadung.
6. Jaja Junaedin SE selaku pembimbing lapangan praktikan di Kelurahan Cigadung.
7. Seluruh anggota Karang Taruna dan Pemuda Kelurahan Cigadung yang telah ikut berkontribusi di dalam kegiatan praktikum komunitas
6. Rekan-rekan kelompok 3 Praktikum Komunitas yang selalu menyemangati, membantu, satu sama lain selama masa praktikum komunitas hingga proses penyusunan laporan,

Laporan ini memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pengembangan program dan kebijakan yang lebih efektif, terutama dalam konteks penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Sebagai bagian dari hasil praktikum komunitas, laporan ini memberikan dasar yang kokoh bagi upaya peningkatan kualitas layanan masyarakat, mencakup aspek kesehatan, pendidikan, hingga pengembangan keterampilan yang mendukung kemandirian warga.

Selama pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan berkontribusi dalam pengumpulan data, analisis kebutuhan, dan perumusan rekomendasi program yang relevan bagi masyarakat Kelurahan Cigadung. Laporan ini tidak hanya menjadi alat evaluasi untuk memantau kemajuan dan efektivitas program, tetapi juga berfungsi sebagai panduan untuk perbaikan berkelanjutan berbasis pada kondisi nyata di lapangan. Melalui pengalaman langsung ini, praktikan mampu menyusun laporan yang meningkatkan pemahaman para pemangku kepentingan terhadap kebutuhan dan potensi warga, sehingga dapat mengoptimalkan kolaborasi dari berbagai pihak untuk mendukung keberhasilan program penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat.

Selain itu, laporan ini mendukung upaya penguatan kapasitas masyarakat dengan memberikan informasi yang relevan mengenai kondisi mereka selama proses penyuluhan dan pemberdayaan. Dengan pendekatan yang komprehensif, laporan ini tidak hanya memfasilitasi perancangan program yang lebih baik tetapi juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan dan kesiapan masyarakat untuk mandiri. Laporan ini juga menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat luas mengenai pentingnya penyuluhan dan pemberdayaan komunitas

Laporan hasil praktikum komunitas ini menjadi langkah utama dalam mendorong kesejahteraan masyarakat Kelurahan Cigadung dan menciptakan ekosistem pemberdayaan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada penguatan potensi lokal.

Bandung, September 2024

Praktikan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR FOTO	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas	2
1.3 Sasaran	3
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	3
BAB 2 LANDASAN KONSEPTUAL	5
2.1 Metode Pekerjaan Sosial	5
2.2 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	5
2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Group Work	9
2.2 Tahapan dalam Proses Pekerja Sosial.....	13
2.2.1 Membangun Relasi (Dialog).....	13
2.2.2 Asesmen (Discovery)	14
2.2.3 Rencana Intervensi	14
2.2.4 Intervensi	15
2.2.5 Evaluasi	15
2.2.6 Terminasi dan Rujukan.....	15
2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work	16
2.4 Tinjauan Konseptual Terkait Dengan Kasus Yang Ditangani	17
2.4.1 Pengertian Kebencanaan.....	17
2.4.2 Pengertian Tim Siaga Bencana.....	18
2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus	18
BAB 3 KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS	19
3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum	19
3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas.....	21

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas	22
BAB IV PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS	23
4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog)	23
4.2 Tahap Asesmen	28
4.3 Tahap Rencana Intervensi	32
4.4 Tahap Intervensi	35
4.5 Tahap Evaluasi	37
4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan	38
BAB V PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS	40
5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode Community Work dan Group Work serta Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas.....	40
5.2 Refleksi Praktikan	41
5.3 Keterlibatan Praktikan	41
5.4. Tantangan Praktikum Komunitas.....	45
BAB VI SIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	47
6.1. Simpulan.....	47
6.2. Rekomendasi.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 MPA	29
Gambar 4.2 SLA.....	29
Gambar 4.3 Janji Hati	29

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Strategi Pekerja Sosial dalam Komunitas.....	7
Tabel 2.2 Teknik Pekerja Sosial dalam Komunitas.....	8
Tabel 2.3 Keterampilan dalam Komunitas.....	9
Tabel 2.4 Peranan Pekerja Sosial dalam <i>Community Work</i> dan <i>Group Work</i>	16
Tabel 4.1 TOP.....	33
Tabel 4.2 Tim Kerja Masyarakat.....	34
Tabel 4.3 Tim Siaga Bnecana	37

DAFTAR FOTO

Foto 4.1 Perkenalan dengan Perangkat Desa	24
Foto 4.2 Perkenalan dengan Kader Posyandu.....	24
Foto 4.3 Perkenalan dengan Karang Taruna.....	25
Foto 4.4 Transectwalk.....	26
Foto 4.5 Gotong Royong.....	27
Foto 4.6 Pertemuan Warga.....	27
Foto 5.7 Asesmen Partisipasi.....	28
Foto 4.8 Asesmen Non Partisipasi UMKM Gemblong	30
Foto 4.9 Asesmen Non Partisipasi Kelompok Tani	31
Foto 4.10 Asesmen Non Partisipasi UMKM Telur Asin	31
Foto 4.11 Tahap Rencana Intervensi.....	34
Foto 4.12 Tahap Intervensi Pemberdayaan.....	35
Foto 4.13 Tahap Intervensi Penyuluhan	36
Foto 5.1 Kegiatan Posyandu.....	42
Foto 5.2 Kerja Bakti	43
Foto 5.3 Pengajian Bersama	43
Foto 5.4 Kegiatan Olahraga.....	44
Foto 5.5 Kegiatan Penyuluhan P2K2	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Absensi Kehadiran <i>Community Meeting</i>	50
Lampiran 2 Surat Undangan Pelaksanaan MPA dan SLA.....	51
Lampiran 3 Absensi Kehadiran Pelaksanaan MPA dan SLA.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Praktikum Komunitas

Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung menyelenggarakan Praktikum Komunitas sebagai bagian dari kontinum praktikum di Poltekesos, yaitu diawali dengan Praktikum Laboratorium, Praktikum Institusi dan diakhiri dengan Praktikum Komunitas. Kompetensi yang diharapkan dicapai mahasiswa meningkat untuk setiap praktikum. Mahasiswa diwajibkan meningkatkan kompetensinya pada Praktikum Laboratorium dalam penerapan nilai, pengetahuan dan keterampilan aras mikro, mezzo dan makro pada tahapan pertolongan engagement dan asesmen.

Pendekatan pembelajaran mahasiswa yang diterapkan adalah shadowing, tandem dan mandiri. Kompetensi yang diharapkan dicapai dari Praktikum Institusi adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu engagement, asesmen, rencana intervensi, intervensi, evaluasi, terminasi dan rujukan secara mandiri.

Praktikum Komunitas adalah penguasaan dan penerapan nilai, pengetahuan, keterampilan serta mengimplementasikannya dalam seluruh tahapan pertolongan pekerjaan sosial, yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan rencana intervensi (discovery), intervensi dan evaluasi (development), terminasi serta rujukan (continuity) secara mandiri, baik terhadap masyarakat, organisasi maupun kebijakan.

Praktikum Komunitas merupakan proses pembelajaran yang memadukan hasil belajar di kelas, pembekalan intensif sebelum praktikum, supervisi pra lapangan dan penerapan di lapangan pada konteks komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan). Praktikum Komunitas dilakukan melalui penerapan kompetensi pekerjaan sosial aras makro pada tahapan pertolongan yaitu tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), hingga terminasi serta rujukan (continuity) ke Pemerintah Kelurahan/Desa di tingkat Kabupaten.

Kuningan menjadi salah satu wilayah yang menjadi rawan bencana. Sejalan dengan UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, dengan begitu praktikan berupaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat melalui

pembentukan Tim Siaga Bencana dan Penyuluhan Gempa Bumi menjadi langkah strategis. Praktikan menyusun program terkait dengan pembentukan Tim Siaga Bencana dan memberikan penyuluhan terkait dengan gempa bumi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya sasaran dari praktikan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktikum Komunitas

Tujuan Praktikum Komunitas terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Tujuan umum Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu menguasai dan menerapkan kompetensi pekerjaan sosial generalis pada aras makro pada semua tahapan pertolongan pekerjaan sosial mulai dari tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus Praktikum Komunitas adalah mahasiswa mampu :

- 1) Menerapkan prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
- 2) Memahami dan menerapkan tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis.
- 3) Mengidentifikasi dan memahami beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
- 4) Memahami konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas
- 5) Mempraktikkan nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity) melalui penanganan masalah dan pengembangan potensi dan sumber komunitas.

Manfaat Praktikum Komunitas bagi mahasiswa adalah memperoleh pembelajaran dalam hal:

1. Diterapkannya prinsip-prinsip dasar, nilai dan etika pekerjaan sosial dalam seluruh pelaksanaan praktikum.
2. Dipahami dan diterapkannya tahapan pertolongan pekerjaan sosial generalis. Laboratorium Program Studi Pekerjaan Sosial

3. Teridentifikasi dan dipahaminya beberapa teori yang digunakan dalam praktik pekerjaan sosial pada aras makro serta regulasi yang relevan.
4. Dipahaminya konteks praktikum dan sasaran praktikum di komunitas.
5. Diterapkannya nilai, pengetahuan dan keterampilan pekerjaan sosial pada aras makro, khususnya pada tahap membangun relasi (dialog), asesmen dan penyusunan rencana intervensi (discovery), intervensi, dan evaluasi (development), sampai dengan terminasi dan rujukan (continuity).
6. terselesaikannya penanganan masalah atau pengembangan potensi/sumber komunitas di lokasi praktikum, melalui kegiatan penyuluhan sosial dan atau pemberdayaan masyarakat.

Manfaat praktikum bagi komunitas yang dijadikan lokasi praktikum adalah mendapatkan dukungan dan pendampingan dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan komunitas, mengembangkan potensi dan sumber komunitas, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran melalui penyuluhan serta pemberdayaan komunitas. Komunitas juga dapat mendokumentasikan dan mempublikasikan praktik baik yang dilakukan oleh mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Manfaat bagi Politeknik Kesejahteraan Sosial, Praktikum Komunitas menjadi wahana untuk menerapkan dan menguji efektivitas berbagai kompetensi yang telah diajarkan di kelas kepada mahasiswa; memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam berbagai program di komunitas serta menyediakan kesempatan untuk melakukan supervisi pekerjaan sosial bagi para dosen pembimbing dari kampus

1.3 Sasaran

Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun 2024 dilaksanakan di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan. Kelurahan Cigadung dipilih sebagai lokasi untuk kegiatan praktikum komunitas. Dalam praktikum komunitas, praktikan bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Sasaran dari praktikan adalah siswa kelas 5 dan 6 SDN 03 Cigadung beserta guru/staff.

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Laporan ini disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan Pedoman Praktikum:

BAB I : PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang, tujuan, manfaat, sasaran dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : LANDASAN KONSEPTUAL PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat tentang metode pekerjaan sosial, pekerjaan sosial dengan komunitas, model pendekatan, strategi, dan taktik, teknik, pengetahuan, dan keterampilan Community Work

BAB III : KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS, memuat tentang gambaran umum komunitas Lokasi praktikum, program/layanan yang diberikan komunitas, profil penerima manfaat program/layanan komunitas

BAB IV : PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS, memuat tentang proses dan hasil pelaksanaan intervensi komunitas yang dilakukan oleh praktikan

BAB V : PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM INSTITUSI, memuat tentang integrasi/keterkaitan/saling melengkapi metode community work dan griup work serta capaian terbaik dari praktikum komunitas, refleksi praktikan, keterlibatan peran praktikan dalam kegiatan di Lokasi praktikum komunitas, tantangan praktikum komunitas

BAB VI : SIMPULAN DAN REKOMENDASI, memuat tentang simpulan (temuan-temuan penting selama praktikum) dan rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implmentasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

BAB II

LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Metode Pekerjaan Sosial

Zastrow (2015) dalam Susanti (2020) pekerjaan sosial, sebagai profesi yang untuk membantu individu-individu, kelompok-kelompok dan masyarakat guna meningkatkan atau memperbaiki kemampuan mereka dalam berfungsi sosial serta menciptakan kondisi masyarakat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan.

Metode-metode ini dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan intervensi yang telah ditetapkan. Mulai dari tahap awal membangun hubungan dengan klien hingga tahap akhir evaluasi dan terminasi, setiap metode memiliki perannya masing-masing dalam proses pemberian bantuan. Pemahaman yang mendalam terhadap berbagai metode pekerjaan sosial sangat penting bagi seorang pekerja sosial, karena hal ini memungkinkan mereka untuk memilih dan menerapkan intervensi yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik klien. Dengan demikian, metode pekerjaan sosial menjadi alat yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat.

2.2 Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

Menurut Johnson (1984) dalam Sundayani (2015), *community work* merupakan spesialisasi atau *setting* praktek pekerja sosial yang bersifat makro (*macro practice*). *Community work* didefinisikan sebagai metode yang memungkinkan orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruh terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya.

Menurut Ruthman dan Tropman (1987: 3) dalam Sundayani (2015), intervensi makro mencakup berbagai metode profesional yang digunakan untuk mengubah sistem sasaran yang lebih besar dari individu, kelompok, dan keluarga, yaitu organisasi, komunitas baik ditingkat lokal, regional maupun nasional secara utuh.

2.1.1. 1 Model-Model Pendekatan

Model pendekatan *community work* ada tiga menurut Rothman dan Tropman (2001) dalam Sundayani (2015), diantaranya:

1. Model *locality development* disebut juga *community development*. Model *locality development* memandang bahwa perubahan atau pengembangan masyarakat dapat dilakukan dengan baik melalui partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Model *locality development* menurut adanya keterlibatan berbagai golongan atau lapisan masyarakat kurang beruntung maupun struktur kekuasaan, terutama dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Peranan pekerja sosial sebagai *enabler*, *catalyst*/pemercepat pencapaian hasil, koordinator, dan pendidik.
2. Model *social planning* menekankan suatu proses teknik dalam memecahkan masalah. Model *social planning* meyakini bahwa masalah yang dihadapi oleh masyarakat dengan lingkungan yang kompleks (masyarakat) industri, memerlukan seorang perencana yang memiliki keterampilan serta terlatih dan mampu membimbing masyarakat dalam melakukan proses perubahan yang kompleks. Perencanaan dalam model ini meliputi pengumpulan data dan fakta, menganalisis data, bekerja sebagai perancang program.
3. Model *social action* memiliki pandangan bahwa didalam masyarakat yang bersangkutan, terdapat bagian / kelompok yang kurang beruntung (tertindas) yang perlu dibantu diorganisasikan dalam rangka menekan struktur kekuasaan yang menindasnya. Upaya ini dilakukan untuk memperoleh sumber-sumber atau perlakuan yang lebih baik sesuai dengan asas demokrasi dan keadilan. Model *social action* sering dilakukan untuk melakukan perubahan pada institusi utama seperti institusi ekonomi, pasar maupun kebijakan tertentu. Model *social action* dilakukan untuk mencapai redistribusi sumber maupun kekuasaan. Peran pekerja sosial sebagai aktivis, advokat.

2.1.1.2 Strategi dan Taktik Pekerja Sosial dalam Komunitas

Tabel 2.1 Strategi dan Taktik Pekerja Sosial dalam Komunitas

No	Strategi	Taktik-taktik
1.	<i>Collabaration</i> (Kolaborasi) Sistem sasaran setuju (atau diyakinkan untuk setuju) dengan sistem kegiatan, bahwa perubahan dibutuhkan dan didukung pengalokasian sumber	1. Implementasi 2. <i>Capacity Building</i> 1) Partisipasi 2) <i>Empowerment</i>
2.	<i>Campaign</i> (Kampanye) Sistem sasaran mau berkomunikasi dengan sistem kegiatan, tetapi hanya sedikit kesepakatan akan perlunya perubahan, atau sistem sasaran mendukung, tetapi tidak mengalokasikan sumber	1. <i>Educational</i> pendidikan 2. Persuasi 3. <i>Cooptation</i> / bergabung 4. <i>Lobbying</i> / melobi 5. Meminta bantuan mass media (<i>mass media appeal</i>)
3.	<i>Contest</i> (Kontes) Sistem sasaran menentang perubahan dan atau menentang pengalokasian sumber dan tidak membuka komunikasi, mengapa mereka menentang	1. <i>Bargaining</i> dan <i>negotiation</i> (tawar-menawar dan perundingan) 2. <i>Large-group action</i> atau aksi komunitas 1) Legal (ex. Demonstrasi) 2) Legal (exl. Kegiatan yang melawan aturan resmi/tindakan anarkhis) 3. Aksi penuntutan perkara (<i>class action / active lawsuit</i>)

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024

Strategi yang sudah di sebutkan diatas, praktikan gunakan dalam penyuluhan serta pemberdayaan kepada salah satu sekolah dasar di Cigadung yaitu SDN 03 Cigadung. Praktikan menggunakan strategi kolaborasi dengan mengundang narasumber dari SBSM (Satuan Bhakti Sosial Mahasiswa) Poltekesos Bandung.

2.1.1.3 Teknik Pekerja Sosial dalam Komunitas

Tabel 2.2 Teknik Pekerja Sosial dalam Komunitas

No	Tahapan	Teknik
1.	Dialog	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Community Involvement</i> (CI) 2. Percakapan sosial 3. <i>Home Visit</i> 4. <i>Community meeting</i> (pertemuan warga) baik informasi maupun formal
2.	<i>Asesmen Partisipatif</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Social Mapping</i> 2. <i>Sustainable Livelihood Asset</i> (SLA) 3. <i>Management Stakeholder</i> 4. <i>Method Participatory Assesment</i> (MPA) 5. <i>Participatory Rural Appraisal</i> (PRA) seperti <i>transect walk</i>, penelusuran sejarah, dll 6. <i>Community meeting forum</i> (CMF) yaitu diskusi terfokus 7. Diagram venn
3.	<i>Asesmen Non Parsitifatif</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Neighborhood Survey Study</i> 2. Wawancara 3. Observasi 4. Studi Dokumentasi
4.	Teknik Perencanaan Partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Diskusi <i>Technology of Participation</i> (TOP) 2. <i>Logical Frame Work Analysis</i> (LFA) 3. PEKA
5.	Teknik Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi Partisipatif (diskusi terfokus, <i>google form</i>, dll) 2. Wawancara mendalam

		3. Pengungkapan pengalaman perubahan
--	--	--------------------------------------

Sumber: Pedoman Praktikum Komunitas Tahun 2024

Teknik yang digunakan dalam praktikum komunitas praktikan menggunakan teknik *community involment*, dan *home visit*, Tahap asesmen partisipatif praktikan menggunakan teknik SLA, dan MPA. Sedangkan dalam asesmen non partisipatif praktikan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

2.1.1.4 Keterampilan dalam Komunitas

Tabel 2.3 Keterampilan dalam Komunitas

Keterampilan		
1. Komunikasi personal	7. Failitas kelompok	13. Pembiayaan sosial
2. Memotivasi, memberi semangat dan melakukan aktivitas	8. Negosiasi, perantara dan mengembangkan jaringan kerja	14. Manajemen waktu dan informasi
3. Berkelompok dan mengadakan pertemuan	9. Menulis (laporan, publikasi, dll)	15. Pemasaran dan promosi
4. Pendidikan masyarakat	10. Bekerja dengan media	16. Mengevaluasi program secara efektif
5. Presentasi di masyarakat	11. Memecahkan konflik, negosiasi dan mediasi	17. Riset atau penelitian
6. Menyusun struktur dan proses penggalan sumber masyarakat	12. Representasi dan advokasi	

Sumber : Pedoman Praktikum 2024

2.1.2 Pekerjaan Sosial dengan Group Work

Zastrow (2014) sebuah grup sebagai dua atau lebih individu yang melakukan interaksi tatap muka dan setiap anggota menyadari keanggotaannya dalam kelompok, menyadari orang lain yang termasuk dalam kelompok, dan saling bergantung dalam usaha mencapai tujuan.

Zastrow (2017) ada 9 tipe tipe kelompok dalam *Group Work* yaitu:

1) Kelompok Percakapan Sosial

Percakapan sosial sering digunakan untuk menentukan jenis hubungan apa yang mungkin berkembang dengan orang – orang yang tifak kita kenal dengan baik. Karena pembicaraan sering kali longgar dan cenderung

mengambang tanpa tujuan tertentu tidak ada agenda formal untuk percakapan sosial.

2) Kelompok Rekreasi

Kelompok rekreasi dikategorikan sebagai kelompok rekreasi informal atau kelompok rekreasi Pembangunan keterampilan. Layanan kelompok rekreasi mungkin menawarkan lebih dari sekedar ruang fisik dan penggunaan beberapa peralatan untuk menyediakan kegiatan untuk bersenang-senang dan berolahraga. Seringkali kegiatan seperti permainan di taman dan olahraga informal bersifat spontan, dan kelompok tersebut hampir tidak memiliki pemimpin.

3) Kelompok Edukasi

Kelompok edukasi mengajarkan keterampilan dan pengetahuan khusus, seperti kelas tentang mengasuh anak, manajemen stress, bahasa Inggris sebagai bahasa asing, dan pelatihan lainnya.

4) Kelompok Tugas

Kelompok tugas dibentuk untuk mencapai serangkaian tugas atau tujuan tertentu, contoh berikut adalah jenis kelompok tugas yang pekerja sosial cenderung berinteraksi atau terlihat di dalamnya.

- (1) Dewan direksi adalah kelompok administratif yang diberi tanggung jawab untuk menetapkan kebijakan yang mengatur program lembaga.
- (2) Gugus tugas adalah kelompok yang dibentuk untuk tujuan khusus dan biasanya dibubarkan setelah tugas selesai.
- (3) Komite suatu lembaga atau organisasi adalah kelompok yang dibentuk untuk menangani tugas atau hal tertentu.
- (4) Komite ad hoc, seperti satuan tugas, dibentuk untuk satu tujuan dan biasanya berhenti berfungsi setelah tugasnya selesai.
- (5) Kelompok Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Kelompok Pemecahan Masalah, Baik penyedia maupun konsumen layanan sosial dapat terlibat dalam kelompok yang berkaitan dengan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Penyedia layanan sosial menggunakan pertemuan kelompok untuk tujuan seperti mengembangkan rencana pengobatan untuk klien atau memutuskan cara terbaik untuk mengalokasikan sumber daya yang langka. Data mengenai kebutuhan dapat dikumpulkan, dan kelompok tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk

mengembangkan program atau untuk mempengaruhi lembaga-lembaga yang ada agar memberikan layanan. Dalam kelompok pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, masing-masing peserta biasanya mempunyai kepentingan atau kepentingan dalam proses dan secara pribadi akan memperoleh untung atau rugi dari hasilnya. Biasanya, ada pemimpin formal, dan terkadang pemimpin lain muncul selama proses tersebut.

6) Kelompok Fokus

Kelompok fokus adalah kelompok yang dikumpulkan untuk mendiskusikan isu atau topik tertentu, sering dengan bantuan kuesioner dan moderator yang aktif menjaga percakapan terarah pada topik tersebut. Kelompok ini sering dibentuk untuk mendapatkan informasi dan menghasilkan ide-ide yang tidak akan dapat diakses melalui wawancara individu. Kelompok fokus berkaitan erat dengan kelompok tugas dan kelompok pemecahan masalah. Mereka dapat dibentuk untuk berbagai tujuan, termasuk:

- (1) untuk mengidentifikasi kebutuhan atau masalah
- (2) untuk menghasilkan proposal yang menyelesaikan masalah yang teridentifikasi, dan
- (3) untuk menguji reaksi terhadap pendekatan alternatif terhadap suatu isu

7) Kelompok Bantu *Diri (Self-Help)*

Kelompok Bantu Diri adalah struktur kelompok kecil yang bersifat sukarela. Biasanya dibentuk oleh teman sebaya yang telah berkumpul untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan bersama, atau masalah yang mengganggu kehidupan, dan mewujudkan kesejahteraan sosial dan/atau yang diinginkan perubahan pribadi. Para pemrakarsa dan anggota kelompok tersebut memahami bahwa ada kebutuhan mereka yang tidak dapat dipenuhi oleh lembaga-lembaga sosial yang ada. Kelompok ini berfokus pada memberikan bantuan material serta dukungan emosional, dan juga sering kali berorientasi pada “penyebab”, dan menyebarkan ideologi atau nilai-nilai Kepada para anggotanya, agar dapat mencapai peningkatan Diri sendiri ke arah yang baik.

8) Kelompok Sosialisasi

Kelompok sosialisasi bertujuan utama untuk mengembangkan sikap dan perilaku anggotanya agar lebih diterima secara sosial. Pemimpin kelompok sosialisasi sering kali diisi oleh pekerja sosial yang bekerja dengan kelompok pemuda atau kelompok-kelompok lainnya untuk mengurangi ketegangan sosial.

9) Kelompok Perawatan

Kelompok perawatan umumnya terdiri dari anggota dengan masalah emosional, perilaku, dan pribadi yang parah. Para pemimpin kelompok seperti ini harus memiliki keterampilan konseling dan kepemimpinan kelompok yang hebat, termasuk kemampuan untuk secara akurat memahami inti dari respons setiap anggota terhadap apa yang dikomunikasikan. Pemimpin kelompok juga harus memiliki kapasitas pribadi untuk mengembangkan dan memelihara suasana konstruktif dalam kelompok, seperti dalam konseling tatap muka.

Tujuan kelompok perawatan adalah agar anggotanya mengeksplorasi masalah mereka secara mendalam dan kemudian mengembangkan strategi untuk menyelesaikannya. Tiga pendekatan pengobatan (terapi realitas, terapi perilaku, dan terapi rasional) dijelaskan dalam Manual Sumber Daya Teori Perawatan Kelompok (terletak di akhir teks). Ketiga pendekatan perawatan ini dapat digunakan untuk mengubah perilaku disfungsi dan emosi yang tidak diinginkan dari anggota kelompok.

Kelompok perawatan memiliki beberapa keunggulan dibandingkan terapi satu lawan satu. Prinsip terapi "penolong" umumnya bersifat operatif. Para anggota terkadang bertukar peran dan menjadi penolong bagi orang lain, menerima imbalan psikologis dan menempatkan masalah mereka ke dalam perspektif dalam prosesnya. Perlakuan kelompok juga memungkinkan anggota dengan masalah interaksi untuk menguji pendekatan baru. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa secara umum lebih mudah mengubah sikap individu dalam kelompok dibandingkan satu lawan satu.

2.1.2.1 Tujuan Pekerja Sosial dengan Kelompok

Albert S. Alisi (1980) menyatakan bahwa, tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok adalah:

1. Korektif, memberikan pengalaman-pengalaman *restorative* (perbaikan) dan remedial (pengembangan) terhadap disfungsi personal dan sosial atau perpecahan individu-individu atau di dalam situasi-situasi sosial.
2. Preventif, mencegah perpecahan pribadi dan sosial dimana terjadi kemerosotan/kemunduran yang membahayakan.
3. Pertumbuhan dan Perkembangan yang normal, memudahkan proses pertumbuhan dan perkembangan normal anggota-anggota kelompok terutama selama masa-masa tertentu yang menekan (*stressfull*) dalam siklus kehidupan.
4. Peningkat Pribadi, mencapai secara lebih besar pencapaian cita-cita (*self-fulfillment*) dan peningkatan pribadi melalui hubungan-hubungan antar pribadi yang berarti dan merangsang (*stimulating*).
5. Tanggung jawab dan partisipasi warga, menanamkan nilai – nilai demokratis dikalangan anggota-anggota kelompok sebagai individu-individu maupun sebagai partisipan aktif dalam masyarakat.

2.1.2.2 Teknik dan Keterampilan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok

Menurut National Association of Social Work (NASW) Social Group Work adalah suatu pelayanan kepada kelompok mana tujuan utamanya adalah membantu anggota – anggota kelompok mencapai tujuan – tujuan yang disepakati oleh masyarakat

2.2 Tahapan dalam Proses Pekerja Sosial

2.2.1 Membangun Relasi (Dialog)

Dialog adalah persiapan untuk bekerjasama, mengembangkan rasa saling percaya dengan masyarakat, serta menentukan arah kegiatan yang akan dilakukan oleh praktikan selama melaksanakan praktikum. Kegiatan dalam tahap ini meliputi :

1. Persiapan Sosial

Pada tahap awal pertemuan, praktikan memulai dengan memperkenalkan diri, dan perkenalan warga kepada praktikan juga. Memberi informasi

terkait dengan tujuan dari kedatangan praktikan dalam masyarakat. Kegiatan yang praktikan lakukan dimulai dengan pembekalan di Auditorium Poltekesos Bandung sampai dengan penerimaan di tingkat kabupaten sampai tingkat desa.

2. Pembentukan dan Pengembangan Rasa Saling Percaya

Untuk membangun rasa saling percaya dapat dilakukan dengan transect walk atau penelusuran wilayah, kunjungan ke wilayah babakan yang ada di kelurahan Cigadung, lalu bertemu dengan Kader Posyandu setempat, selain itu, kegiatan yang dilakukan dalam Community Involvement praktikan mengikuti kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan 1 minggu sekali yaitu pada hari minggu di damping oleh karang taruna.

2.2.2 Asesmen (*Discovery*)

Pujileksono Sugeng (2018) menyatakan Asesmen adalah upaya untuk memahami masalah sebab – sebab dan akibatnya untuk menentukan tindakan pemecahan terhadap masalah tersebut. Praktikan menyimpulkan bahwa asesmen adalah langkah awal yang krusial dalam proses pekerjaan sosial. Melalui asesmen, pekerja sosial tidak hanya mengumpulkan informasi tentang klien, tetapi juga memahami konteks yang lebih luas dari masalah yang dihadapi.

Praktikan melakukan asesmen sebagai langkah awal untuk memahami secara mendalam kondisi masyarakat di wilayah Cigadung. Proses asesmen ini dilakukan melalui pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, termasuk wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi, Melalui asesmen ini, praktikan berupaya mengidentifikasi kebutuhan, potensi, serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Cigadung, sebagai dasar untuk merancang intervensi atau program yang tepat dan bermanfaat bagi komunitas tersebut

2.2.3 Rencana Intervensi

Menurut Terry, (1960) dalam buku Pembangunan Berbasis Masyarakat perencanaan adalah suatu proses pengambilan keputusan yang berdasarkan fakta, mengenai kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau yang dikehendaki. Mueller (Dahama dan Bhatnagar, 1980) mengartikan bahwa perencanaan program sebagai upaya sadar yang dirancang atau dirumuskan guna tercapainya tujuan (kebutuhan, keinginan, minat) masyarakat, untuk siapa program tersebut ditujukan

2.2.4 Intervensi

Pada tahap ini, Pelaksanaan intervensi merupakan proses mengimplementasikan rencana yang telah disusun. Dalam tahap ini, fokus utama adalah mencapai hasil yang telah ditargetkan, menyesuaikan program sesuai kebutuhan di lapangan, serta memastikan tersedianya dukungan, baik dari segi sumber daya anggaran maupun pelaksana. Praktikan berperan sebagai fasilitator dan pendamping untuk mendukung proses pelaksanaan program intervensi.

2.2.5 Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah kegiatan yang sangat penting dalam proses pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Monitoring adalah pemantauan secara terus menerus proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Menurut Marjuki dan Suharto, (1996) monitoring dapat dilakukan dengan cara mengikuti langsung kegiatan atau membaca hasil laporan dari pelaksanaan kegiatan, sedangkan evaluasi adalah mengukur berhasil tidaknya program yang dilaksanakan, apa sebabnya berhasil dan apa sebabnya gagal, serta bagaimana tindak lanjutnya. Kegiatan evaluasi senantiasa didasarkan atas hasil dari monitoring.

2.2.6 Terminasi dan Rujukan

Terminasi adalah tahap akhir dalam proses intervensi sosial yang melibatkan pemutusan hubungan secara formal antara pekerja sosial dengan individu, kelompok, atau masyarakat sasaran. Pada tahap ini, hubungan profesional yang telah terjalin diakhiri dengan cara yang terstruktur dan saling menghormati. Terminasi tidak hanya berarti mengakhiri interaksi, tetapi juga memastikan bahwa klien atau kelompok sasaran telah mencapai tujuan-tujuan yang direncanakan dalam intervensi. Dalam terminasi, pekerja sosial akan mengevaluasi hasil intervensi, memastikan bahwa klien mampu mempertahankan perubahan positif, serta memberikan arahan untuk menjaga keberlanjutan kemajuan yang telah dicapai. Tahap ini juga mencakup pemberian umpan balik dan refleksi bersama antara pekerja sosial dan klien tentang perjalanan intervensi.

Sementara itu, rujukan adalah proses yang dilakukan pekerja sosial untuk menghubungkan klien atau kelompok sasaran dengan lembaga sosial, organisasi, atau sistem sumber lainnya. Rujukan bertujuan untuk memastikan bahwa kebutuhan klien yang masih memerlukan perhatian lebih lanjut dapat ditangani

oleh pihak lain yang memiliki kapasitas dan sumber daya yang memadai. Dalam tahap ini, pekerja sosial bertindak sebagai penghubung.

2.3 Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work

Tabel 2.4 Peranan Pekerja Sosial dalam Community Work dan Group Work

PERANAN	KETERAMPILAN
1. PERANAN -PERANAN FASILITATIF	<ol style="list-style-type: none"> 1) Animasi sosial 2) Mediasi dan Negosiasi 3) Dukungan (<i>Support</i>) 4) Membangun Konsensus 5) Fasilitas Kelompok 6) Pemanfaatan Keterampilan dan Sumber-sumber 7) Organisasi 8) Komunikasi personal
2. PERANAN EDUKASIONAL	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menumbuhkan kesadaran 2) Menginformasikan 3) Mengkonfrontasikan 4) Pelatihan
3. PERANAN-PERANAN REPRESENTASI	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperoleh Sistem Sumber 2) Advokasi 3) Media Massa 4) Hubungan Masyarakat 5) Jaringan Kerja 6) Berbagai Pengetahuan dan Pengalaman
4. PERANAN-PERANAN TEKNIKAL	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengumpulan dan Analisa data 2) Penggunaan computer 3) Perdrntasi lisan dan tulisan 4) Manajemen 5) Kontrol finansial

Edi Suharto (2018), menekankan bahwa pekerja sosial dalam *group work* memiliki peran yang angat strategis dalam memberdayakan mayarakat. Dengan menerapkan prinsip-prinip dasar dan menjalankan peran-peran spesifik, pekerja sosial dapat membantu anggota kelompok untuk mencapai perubahan positif dalam hidup mereka.

Menurut Edi Suharto, peranan utama pekerja sosial dalam *group work* adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan

Pekerja sosial berperan aktif dalam memberdayakan anggota kelompok untuk mengenali potensi, kekuatan, dan sumber daya yang mereka miliki. Pekerja sosial membantu anggota kelompok untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk mengatasi masalah secara mandiri.

2. Fasilitator

Pekerja sosial menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perubahan positif dalam diri individu maupun kelompok. Mereka memfasilitasi proses belajar, pertumbuhan, dan pengembangan keterampilan sosial, pekerja sosial membantu anggota kelompok mencapai kesepakatan.

3. Mediator

Pekerja sosial membantu anggota kelompok menyelesaikan konflik dalam sebuah kelompok, pekerja sosial berperan sebagai mediator untuk membantu anggota kelompok untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dan membangun hubungan yang lebih harmonis

4. Advokat

Pekerja sosial membantu anggota kelompok mengakses layanan sosial, pekerja sosial seringkali menjadi advokat bagi anggota kelompok, memperjuangkan hak-hak mereka, dan membantu mereka mengakses sumber daya yang dibutuhkan.

5. Edukator

Pekerja sosial memberikan pendidikan dan informasi kepada anggota kelompok tentang berbagai isu sosial yang relevan, sehingga mereka dapat mengambil keputusan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan komunitas

2.4 Tinjauan Konseptual Terkait Dengan Kasus Yang Ditangani

Pekerjaan sosial dalam konteks kebencanaan berfokus pada membantu individu, keluarga, dan komunitas untuk menghadapi, mengelola, dan memulihkan diri dari dampak bencana.

2.4.1 Pengertian Kebencanaan

Parker (1992) bencana ialah sebuah kejadian yang tidak biasa terjadi disebabkan oleh alam maupun ulah manusia, termasuk pula di dalamnya merupakan imbas dari kesalahan teknologi yang memicu respon dari masyarakat, komunitas, individu, maupun lingkungan untuk memberikan antusiasme yang bersifat luas.

menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, didefinisikan sebagai peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam, non-alam, maupun manusia.

2.4.2 Pengertian Tim Siaga Bencana

Tim Siaga Bencana adalah kelompok yang terdiri dari individu-individu terlatih yang dibentuk untuk meningkatkan kesiapsiagaan, respons, dan mitigasi terhadap bencana di lingkungan tertentu, seperti sekolah, komunitas, atau institusi. Tim ini berperan dalam mengidentifikasi risiko bencana, menyusun rencana aksi, melakukan sosialisasi, serta memberikan pertolongan pertama dan evakuasi saat terjadi bencana. Pembentukan Tim Siaga Bencana melibatkan partisipasi aktif dari anggota komunitas atau institusi, termasuk siswa, guru, orang tua, dan tokoh masyarakat, dengan tujuan membangun budaya sadar bencana dan meningkatkan kapasitas dalam menghadapi situasi darurat.

2.5 Regulasi yang Mendukung Penanganan Kasus

1. Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
2. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana
3. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)
4. Peraturan Menteri Sosial Nomor 28 Tahun 2018 tentang Layanan Dukungan Psikososial dalam Penanggulangan Bencana

BAB III

KONTEKS PRAKTIKUM KOMUNITAS

3.1 Gambaran Umum Komunitas Lokasi Praktikum

Kelurahan Cigadung terletak di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Cigadung dulunya merupakan hutan lebat, kemudian datang tiga orang yang membereskan tempat itu, mereka adalah Rama Duda, Braja Musti dan Pangeran Patalagan. Ketiga orang tersebut menemukan sumber air jernih di bawah batu yang diatas batunya terdapat satu tanaman yang merambat sampai pada gunung ciremai, tanaman tersebut bernama Gadung. Sumber air yang sangat jernih dan bersih dengan aliran yang besar tersebut sangat penting dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar, dan akhirnya pada masa kepemimpinan Rama Duda tempat tersebut di beri nama Cigadung. Pada masa kepemimpinannya Rama Duda di bantu oleh Braja Musti dan Pangeran Patalagan. Setelah berakhirnya masa kepemimpinan oleh Rama Duda, tempat atau kampung tersebut resmi berubah menjadi kademangan Cigadung pada tanggal 1 September 1436 dengan di pimpin oleh Pangeran Patalagan.

Braja Musti adalah orang yang mengatur segala keamanan, ketentraman sampai pada penyampaian pemberitahuan kepada masyarakat. Beliau merupakan salah satu seseorang yang memiliki banyak keterampilan, kemudian kedudukannya di lanjutkan oleh Demang Eon bersama Demang Wasita. Demang Eon merupakan ahli dalam mengatur pemerintahan, sekaligus mengatur rumah tangga Kademangan, sedangkan Demang Wasita ahli dalam mengelola imu sakti dan pertanian. Setelah Islam masuk ke Cigadung, ia diangkat menjadi pendeta yang langsung dipimpin oleh Dalem Cigadung, namun hal itu tidak berlangsung lama karena Dalem Cigadung diutus ke Kuningan, yang meninggalkan Cigadung sebagai Pakuwon, kemudian diangkat menjadi Mas Aria Kusumah yang dibantu oleh istrinya yaitu anak Dalem Sumedang yang Namanya Nyi Mas Centing Manik, lahir pada tahun 1642 dan masih tinggal di daerah Cipanas yang sekarang disebut Sukamulya.

Pada masa pemerintahan Mas Aria Kusumah, datanglah Kakek Penghulu Gusti yang makamnya berada di Astana Gede. Daerah antara Cipanas dan Cigadung terhalang oleh bebatuan lepas dan pepohonan yang lebat, maka

Penghulu Gusti memberikan perintah kepada Mas Aria Kusumah untuk memisahkan Cipanas dari Cigadung. Namun istri Mas Aria Kusurnah tidak terima kemudian marah kepada Mas Aria Kusumah. Ketika dia marah, dia melepaskan senjata ampuhnya, hingga dia melemparkan sebuah batu besar hingga batu tersebut jatuhnya melewati cipanas, sampai saat ini batu yang bagus ada di daerah Mayasih.

Pemisahan Cipanas dari Cigadung terjadi pada tahun 1714, dengan masa kepemimpinan oleh Nyi Mas Centing Manik yang merupakan istri dari Mas Aria Kusumah. Beliau melanjutkan kepemimpinan Mas Aria Kusumah setelah Mas Aria meninggal. Setelah Cigadung resmi menjadi desa di bawah pimpinan Nyi Mas Centing Manik, desa tersebut sangat tenteram, tertata rapi, dan penuh kebahagiaan. Kemudian sesepuh desa yang di pimpin oleh Eyang Buyut Kontar yang didampingi oleh sesepuh desa lainnya yaitu Embah Guru yang tinggal di daerah Babakan, kemudian beliau memberikan ilmu kepada masyarakat sekitar. kemudian dilanjutkan desa Cigadung yang dipimpin oleh cucu Kakek Buyut Kontar, diantaranya Romo Kuwu Lentik, kemudian dilanjutkan oleh Romo Kuwu yang berasal dari Babakan, yang mampu mempersatukan Babakan dan desa yang berpusat di Cigadung. Setelah masa jabatan pak Kuwu dari Babakan berakhir, kepala desa kembali dijabat oleh masyarakat kota, yang dipilih oleh masyarakat dalam partai Kuwu. Terdapat enam desa di wilayah tersebut, yaitu Paleben, Ciwaru, Cilame, Babakan, Kamukten dan Gibug.

Kondisi geografis Kelurahan Cigadung terletak \pm 2,5 km sebelah barat dari Ibu Kota Kabupaten Kuningan dengan luas wilayah 222,973 Ha dan batas-batas wilayahnya yaitu sebelah barat terdapat Kelurahan Sukamulya Kecamatan Cigugur, sebelah utara terdapat Kelurahan Kuningan Kecamatan Kuningan, sebelah timur terdapat Desa Cibinuang Kecamatan Kuningan, dan sebelah selatan terdapat Desa Windujanten Kecamatan Kadugede. Kelurahan Cigadung terdiri dari enam lingkungan, 7 RW, dan 33 RT. Lingkungan Ciwaru terdapat RW 01 dengan enam jumlah RT (RT 01, 02, 03, 04, 05, 06). Lingkungan Paleben terdiri dari RW 02 dengan lima jumlah RT (RT 07, 08, 09, 10, 11). Lingkungan Cilame terdiri dari RW 03 dengan lima jumlah RT (RT 12, 13, 14, 15, 16). Lingkungan Babakan terdiri dari RW 04 dan RW 05 dengan sembilan jumlah RT (RT 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23,

24, 25). Lingkungan Kamukten terdiri dari RW 06 dengan tujuh jumlah RT (RT 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32). Lingkungan terakhir yaitu Gibug terdiri dari RW 07 dengan satu jumlah RT (RT 33).

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Cigadung mata pencaharian di bidang pendidikan, dengan banyak yang berprofesi sebagai tenaga pendidik atau guru. Selain itu, sektor pertanian juga menjadi salah satu sumber utama penghidupan masyarakat setempat.

3.2 Program/Layanan yang diberikan Komunitas

Dalam rangka melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, pemerintah kelurahan dipimpin oleh kepala kelurahan atau disebut juga dengan Lurah. Dalam UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menegaskan bahwa kelurahan merupakan perangkat kecamatan yang dipimpin oleh Lurah. Lurah diangkat oleh Walikota atau Bupati atas usul Camat dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang menguasai pengetahuan teknis pemerintah dan memenuhi persyaratan sesuai dengan Perundang – Undangan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, kepala kelurahan bersama-sama perangkat kelurahan dalam memberikan pelayanan tidak memihak pada orang-orang tertentu, dengan tujuan agar pelayanan umum yang dilakukan oleh pemerintah bisa diberikan pada seluruh masyarakat. Adapun Program atau Layanan yang diberikan oleh Kelurahan Cigadung adalah sebagai berikut:

1. Layanan Administrasi Kependudukan
 - a. Pembuatan KTP, KK, Akta Kelahiran, dan Akta Kematian.
 - b. Surat-surat administratif seperti surat keterangan domisili, surat pengantar RT/RW, atau surat keterangan usaha.
2. Program Pemberdayaan Masyarakat
 - a. Pemberdayaan ekonomi: Pendampingan usaha kecil dan menengah (UMKM), bantuan modal usaha, atau pengadaan bazar pasar murah.
 - b. Kelompok tani: Bimbingan teknis dan bantuan alat-alat pertanian.

3. Program Kesehatan
 - a. Posyandu untuk balita, lansia dan remaja, serta layanan pemeriksaan kesehatan rutin.
 - b. Penyuluhan tentang pola hidup sehat, gizi, dan kebersihan lingkungan.
 - c. Program vaksinasi dan penanganan penyakit menular
4. Program Pendidikan
 - a. Penyediaan beasiswa atau bantuan pendidikan bagi siswa kurang mampu.
 - b. Penyuluhan pendidikan
5. Program Sosial
 - a. Bantuan langsung tunai (BLT) bagi masyarakat kurang mampu.
 - b. Penanganan bencana atau bantuan darurat (misalnya bantuan sembako).
 - c. Program pemberdayaan lansia dan penyandang disabilitas.
6. Program Infrastruktur dan Lingkungan
 - a. Perbaikan jalan, irigasi, saluran air, dan fasilitas umum.
 - b. Pembangunan fasilitas seperti pos ronda atau balai pertemuan.
7. Program Keamanan dan Ketertiban
 - a. Penguatan sistem keamanan lingkungan (siskamling) bersama warga.
 - b. Penyuluhan anti-narkoba, kenakalan remaja, dan kriminalitas.
 - c. Kerja sama dengan aparat kepolisian untuk menjaga ketertiban.
8. Program Keagamaan
 - a. Kegiatan pengajian rutin, majelis taklim, dan peringatan hari besar Islam.
 - b. Penyediaan bantuan untuk tempat ibadah.
 - c. Program bantuan bagi warga yang ingin melaksanakan ibadah haji atau umroh.

3.3. Profil Penerima Manfaat Program/Layanan Komunitas

Profil Penerima manfaat pada program/layanan komunitas yang dilakukan oleh praktikan yaitu ditujukan pada pihak-pihak yang dijadikan sebagai kelompok sasaran, kelompok dukungan dan kelompok kepentingan. Kelompok sasaran praktikan adalah kelompok komunitas yang menjadi fokus intervensi praktikan di dalam sebuah program yang bertemakan “Gerakan Mitigasi Pengurangan Risiko Gempa di Sekolah”

BAB IV

PELAKSANAAN INTERVENSI KOMUNITAS

4.1 Tahap Membangun Relasi (Dialog)

1. Proses Praktik

Dialog adalah proses yang berisi rangkaian kegiatan dalam membangun relasi dengan masyarakat. Didalam dialog terdapat beberapa tahapan yang dilalui seperti persiapan sosial untuk bekerjasama (*preparing to work together*), pembentukan dan pengembangan rasa saling percaya (*trust building*) dan pengembangan *partnership* (*developing partnership*), pemaknaan tantangan-tantangan (*articulating challenges*), penentuan arah kegiatan (*defining directions*)

Praktikan bertemu dengan tokoh formal di Kelurahan Cigadung bertujuan untuk menjalin silaturahmi dan membangun sinergi. Praktikan memperkenalkan diri. Harapannya, melalui pertemuan ini, praktikan dengan warga dapat bersama-sama membangun kepercayaan, mendorong kerjasama, dan memotivasi semua pihak untuk berpartisipasi aktif. Pertemuan ini menjadi kesempatan bagi praktikan untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang kondisi masyarakat, mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada, serta memetakan sumber daya yang dapat praktikan manfaatkan. Adapun rincian kegiatan dari kegiatan dialog yang praktikan lakukan, sebagai berikut :

a. Perkenalan

Pada tanggal 29 Oktober 2024 praktikan melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada perangkat desa untuk memberikan informasi terkait kegiatan praktikum komunitas yang akan praktikan lakukan. Praktikan bertemu dengan Kepala Lurah yaitu Bapak Budiana, dan Pak Jaja selaku Kepala Seksi Kesejahteraan yang di mana Pak Jaja adalah pendamping lapangan praktikan. Praktikan menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya kegiatan praktikum komunitas sekaligus meminta bantuan untuk turut membantu pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.



Foto 4.1 Perkenalan dengan perangkat desa

Pada tanggal yang sama, 29 Oktober 2024 praktikan juga melakukan perkenalan kepada ibu-ibu kader Posyandu yang berada di wilayah lingkungan Babakan, Kecamatan Cigadung. Dalam kesempatan tersebut, praktikan memperkenalkan diri dengan menyampaikan latar belakang pendidikan serta menjelaskan maksud dan tujuan selama berada di Cigadung 40 hari. Praktikan menyampaikan bahwa kehadirannya selama 40 hari adalah bagian dari kegiatan praktikum komunitas dari mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung, dengan fokus utama untuk memahami dinamika sosial masyarakat setempat.



Foto 4.2 Perkenalan dengan Kader Posyandu

Pada hari yang sama, praktikan juga berkesempatan untuk bertemu dengan anggota Karang Taruna di tingkat kelurahan. Dalam pertemuan tersebut, praktikan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuan utama kehadirannya di wilayah Cigadung selama 40 hari ke depan. Praktikan menjelaskan bahwa kehadiran praktikan merupakan bagian dari program praktik lapangan yang dijalani sebagai mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Praktikan menyampaikan kedepannya agar dapat bekerja sama secara aktif dengan Karang Taruna untuk menciptakan program-program yang relevan dan bermanfaat bagi masyarakat Cigadung. Pertemuan ini berlangsung dengan suasana penuh antusiasme, di mana anggota Karang Taruna memberikan sambutan hangat. Praktikan juga membuka ruang diskusi untuk mendengar masukan dan aspirasi dari anggota Karang Taruna, dengan harapan dapat menjalin sinergi yang baik selama masa praktik lapangan berlangsung.



Foto 4.3 Perkenalan dengan Karang Taruna

b. Transect Walk

Pada tanggal 29 Oktober 2024, praktikan melaksanakan kegiatan penjajagan di wilayah Kelurahan Cigadung dengan tujuan untuk memahami kondisi lapangan sekaligus menjalin interaksi awal dengan masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk Transect Walk, di mana praktikan didampingi oleh pendamping lapangan, yaitu Bapak Jaja.

Selama kegiatan berlangsung, praktikan berkeliling di berbagai area strategis di Kelurahan Cigadung, Praktikan juga menyempatkan diri untuk menyapa dan berkomunikasi langsung dengan warga sekitar guna memperkenalkan diri sekaligus menggali informasi awal mengenai dinamika sosial dan kebutuhan masyarakat.

Melalui Transect Walk ini, praktikan mendapatkan gambaran yang lebih nyata tentang kondisi geografis, potensi sumber daya lokal, serta hubungan sosial antarwarga di Kelurahan Cigadung.



Foto 4.4 *Transect Walk*

c. *Community Involvement*

Praktikan terlibat dalam kegiatan gotong royong masyarakat desa berupa kerja bakti. Kegiatan ini merupakan agenda rutin yang dilaksanakan setiap hari Minggu di Lapang Karama Yudha, yang menjadi pusat aktivitas komunitas desa. Selama kegiatan berlangsung, praktikan mendapatkan pendampingan dari anggota Karang Taruna, organisasi kepemudaan di desa tersebut yang berperan aktif dalam mengoordinasikan kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat. Melalui kerja bakti ini, masyarakat bersama-sama membersihkan, merapikan, atau memperbaiki fasilitas umum untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, nyaman, dan tertata. Keikutsertaan praktikan dalam kegiatan ini mencerminkan semangat kolaborasi dan upaya mendekatkan diri dengan masyarakat setempat.



Foto 4.5 Gotong Royong

Praktikan juga melaksanakan pertemuan warga pada tanggal 3 Desember 2024 di Kelurahan Cigadung. Pertemuan ini bertujuan untuk mempererat komunikasi dengan tokoh masyarakat sekaligus memperkenalkan Program Kesejahteraan Sosial (PPKS) dan Pelayanan Sosial Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada masyarakat.



Foto 4.6 Pertemuan Warga

2. Hasil Praktik

Praktikan berhasil menciptakan suasana saling percaya dan mempermudah kelanjutan proses praktik. Praktikan mengetahui berbagai informasi penting, seperti kondisi fisik wilayah, permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta peluang yang dapat dikembangkan. Praktikan mengetahui tentang kondisi sosial, ekonomi, dan budaya desa, sekaligus terciptanya kepercayaan antara praktikan dan masyarakat sebagai fondasi kerja sama yang efektif untuk kedepannya.

4.2 Tahap Asesmen

1. Asesmen Partisipasi

Pada tanggal 9 November 2024, praktikan mengadakan pertemuan dengan para pengurus organisasi formal maupun informal di Kelurahan Cigadung. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali berbagai potensi sumber daya yang tersedia di masyarakat serta menganalisis kebutuhan dan permasalahan yang ada secara lebih mendalam.

Melalui diskusi yang dilakukan, praktikan mendapatkan informasi penting terkait peran masing-masing organisasi dalam mendukung kehidupan masyarakat di Kelurahan Cigadung. Pertemuan ini juga menjadi kesempatan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, kesehatan maupun lingkungan.

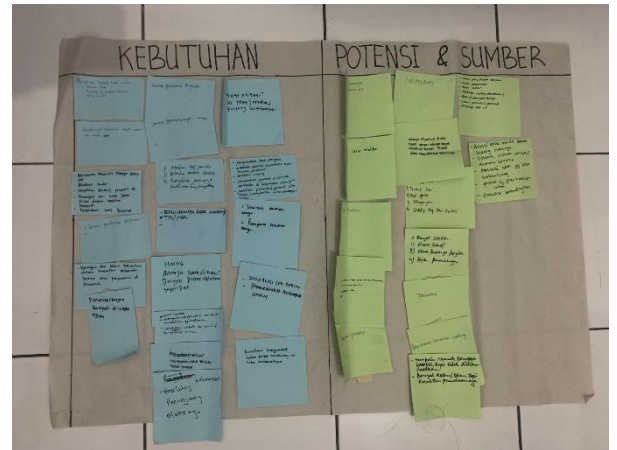
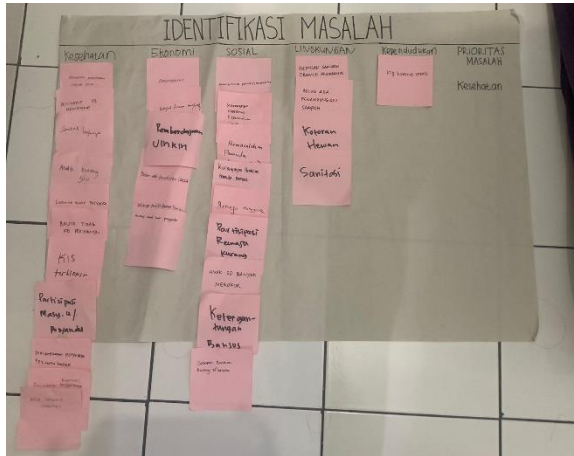


Foto 4.7 Asesmen Partisipasi

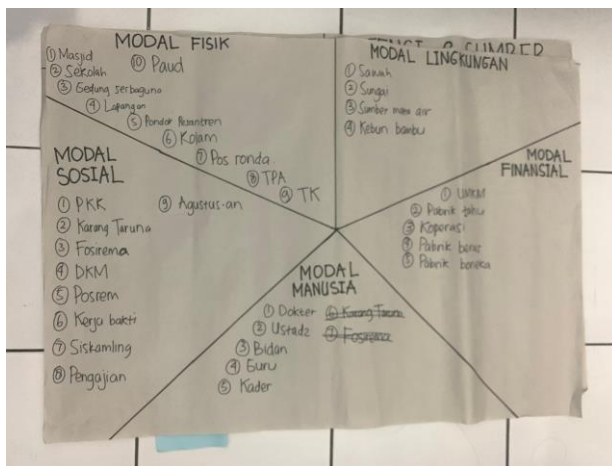
Praktikan menerapkan beberapa tools asesmen, yaitu *Methodology for Participatory Assessment* (MPA) dan (SLA), sebagai pendekatan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai potensi, kebutuhan, dan permasalahan yang ada di masyarakat. Penggunaan tools ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses asesmen, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Selain itu, praktikan juga memanfaatkan konsep Janji Hati sebagai langkah untuk membangun komitmen bersama di antara masyarakat. Janji Hati

digunakan sebagai media untuk memperkuat rasa tanggung jawab dan keterlibatan masyarakat dalam setiap kegiatan yang direncanakan, sehingga keberlanjutan program dapat terjaga dengan baik.



Gambar 4.1 MPA



Gambar 4.2 SLA



Gambar 4.3 Janji Hati

2. Asesmen Non Partisipasi

1) Asesmen UMKM Gemblong

Pada tanggal 5 November 2024, praktikan melaksanakan kegiatan *home visit* kepada seorang pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi dan penjualan kedempling. Dalam kunjungan ini, praktikan berupaya menggali informasi mendalam terkait usaha yang dijalankan oleh pelaku. Fokus utama pembahasan mencakup berbagai aspek usaha, seperti sasaran penjualan produk, jalur distribusi yang digunakan, serta cakupan pasar yang berhasil dijangkau hingga saat ini.

Praktikan menanyakan mengenai omset usaha per bulan untuk mendapatkan gambaran tentang stabilitas ekonomi dari bisnis tersebut. Tidak hanya itu, praktikan turut menggali pengalaman pelaku usaha dalam mendapatkan bantuan usaha, baik dalam bentuk modal, pelatihan, maupun fasilitas lainnya dari pihak pemerintah atau lembaga swasta.



Foto 4.8 Asesmen Non Partisipasi UMKM Gemblong

2) Asesmen Kelompok Tani

Pada tanggal 6 November 2024, praktikan melakukan kunjungan ke rumah salah satu anggota kelompok tani sebagai bagian dari proses asesmen. Kelompok tani ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki oleh Kelurahan Cigadung, yang memiliki peran penting dalam perekonomian dan pemberdayaan masyarakat setempat. Praktikan memanfaatkan kesempatan ini untuk menggali informasi lebih dalam tentang kegiatan dan dinamika yang terjadi dalam kelompok tani tersebut, dengan tujuan untuk memahami lebih baik potensi yang ada dan bagaimana kelompok tani dapat berkontribusi dalam pengembangan sosial dan ekonomi di kelurahan.

Melalui asesmen ini, praktikan berharap dapat mengidentifikasi berbagai kekuatan yang dimiliki oleh kelompok tani, serta tantangan yang dihadapi dalam usaha pertanian mereka. Dengan memanfaatkan informasi yang diperoleh, praktikan dapat merancang intervensi atau program yang dapat mendukung keberlanjutan dan peningkatan potensi kelompok tani, baik dalam hal peningkatan produksi, akses pasar, maupun penguatan kerjasama antar anggota. Pendekatan ini juga menjadi bagian dari upaya praktikan untuk memberikan kontribusi positif dalam pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Cigadung, dengan memaksimalkan potensi lokal yang ada.



Foto 4.9 Asesmen Non Partisipasi Kelompok Tani

3) Asesmen UMKM Telur Asin

Pada tanggal 7 November 2024, praktikan melakukan asesmen terhadap sebuah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi telur asin. Dalam asesmen ini, praktikan berupaya untuk mengumpulkan informasi yang mendalam mengenai usaha yang dijalankan oleh pemilik UMKM, mulai dari proses produksi telur asin, metode pemasaran yang digunakan, hingga analisis keuangan, seperti omset bulanan dan biaya produksi. Selain itu, praktikan juga menggali apakah usaha tersebut pernah mendapatkan bantuan dari pemerintah atau lembaga lain yang dapat mendukung pengembangannya.



Foto 4.10 Asesmen Non Partisipasi UMKM Telur Asin

3. Hasil Asesmen

Hasil dari kegiatan asesmen partisipasi dan non-partisipasi memberikan gambaran yang lebih lengkap bagi praktikan, di mana praktikan berhasil mengumpulkan informasi yang mendalam terkait dengan analisis masalah kebutuhan yang dihadapi oleh masyarakat, serta potensi dan sumber daya yang tersedia di Kelurahan Cigadung. Informasi ini mencakup berbagai aspek,

mulai dari kondisi sosial-ekonomi warga hingga potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

4.3 Tahap Rencana Intervensi

1. Program dan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan terkait mitigasi gempa bumi dilaksanakan dengan tema “GEMPAR: Gerakan Mitigasi Pengurangan Risiko Gempa di Sekolah” Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan siswa terhadap potensi bencana gempa bumi di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini diawali dengan penyuluhan yang berfokus pada konsep mitigasi bencana gempa, memberikan pemahaman tentang langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah terjadinya gempa. Penyuluhan ini dilaksanakan melalui kolaborasi dengan mahasiswa Satuan Bhakti Sosial Mahasiswa (SBSM) Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung (Poltekesos Bandung), yang berperan aktif dalam menyampaikan materi secara interaktif dan edukatif.

Selain penyuluhan, kegiatan ini juga mencakup pemberdayaan berupa pembentukan Tim Siaga Bencana di sekolah. Tim ini bertugas untuk mensosialisasikan praktik budaya sadar bencana di lingkungan sekolah, sehingga tercipta kesadaran kolektif tentang pentingnya kesiapsiagaan menghadapi gempa. Tim ini diharapkan menjadi penggerak dalam menyebarkan informasi dan memastikan kesiapan seluruh warga sekolah dalam menghadapi potensi gempa.

Sebagai bagian akhir dari program, dilakukan simulasi gempa bumi yang melibatkan siswa secara langsung. Simulasi ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis kepada siswa mengenai cara yang tepat dalam merespons situasi darurat gempa. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga meningkatkan kemampuan praktis siswa dalam menghadapi bencana, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang lebih tangguh dan responsif terhadap risiko gempa bumi.

Sebelum menjalankan program, praktikan terlebih dahulu mengadakan pertemuan dengan guru-guru di SDN 03 Cigadung untuk memaparkan dan mendiskusikan program yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan ini, praktikan menggunakan tools *Technology of Participation*

(TOP). Merupakan teknik yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian suatu program pemberdayaan (Kalesaran et al., 2015) Berikut praktikan paparkan hasil TOP

Tabel 4.1 TOP

Nama Program	“GEMPAR: Gerakan Mitigasi Pengurangan Risiko Gempa di Sekolah”
Peremusan Tujuan	Semua warga sekolah paham atas bahaya gempa, menjadi sekolah aman bencana
Sasaran Kegiatan	Warga sekolah, guru, staff, siswa kelas 5 dan 6
Tim Kerja Masyarakat	Ibu Yuli, Pak Aziz, Ibu Mimi, Bapak Aji
Rincian Kegiatan	Pembentukan Tim Siaga Bencana, Peyuluhan Gempa Bumi, dan simulasi gempa bumi

Metode ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan partisipatif dalam pengambilan keputusan kelompok. Melalui metode ini, praktikan bersama untuk berkontribusi secara aktif dalam merumuskan langkah-langkah implementasi program, sehingga tercipta kesepahaman bersama mengenai tujuan dan manfaat dari kegiatan yang direncanakan. Proses ini memberikan ruang bagi setiap peserta untuk menyampaikan ide dan pandangan mereka juga memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh pihak yang terlibat.

Pendekatan ini bertujuan untuk membangun rasa kepemilikan bersama terhadap program, sehingga implementasinya dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan para guru dalam proses perencanaan, program diharapkan dapat diterima dengan baik dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi lingkungan sekolah.



Foto 4.11 Tahap Rencana Intervensi

2. Penetapan Tujuan Intervensi

- 1) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang mitigasi bencana gempa
- 2) Meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi gempa
- 3) Membentuk Tim Siaga Bencana untuk membangun budaya sadar bencana yang berkelanjutan di lingkungan sekolah

3. Sasaran Intervensi

Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa kelas 5 dan 6 SDN 03 Cigadung, Guru/Staff sekolah di SDN 03 Cigadung

4. Hasil Rencana Intervensi

Hasil dari rencana intrevensi yang praktikan sudah paparkan diatas adalah sudah terbentuknya tim kerja masyarakat (TKM). Berikut praktikan paparkan hasil dari terbentuknya Tim Kerja Masyarakat :

Tabel 4.2 Tim Kerja Masyarakat

Nama	Jabatan
Ibu Yuli	Ketua
Pak Azis	Wakil Ketua
Ibu Mimi	Sekretaris
Bapak Aji	Penanggungjawab Lapangan

4.4 Tahap Intervensi

1) Pemberdayaan

Kegiatan pemberdayaan melalui pembentukan Tim Siaga Bencana dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024 dan dihadiri oleh para guru SDN 03 Cigadung. Proses pembentukan tim ini dilakukan secara musyawarah dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, staf sekolah, serta perwakilan siswa dari kelas 5 dan kelas 6.

Musyawarah ini bertujuan untuk memastikan pembentukan tim, sehingga setiap anggota dapat berkontribusi secara aktif dalam mendukung kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah. Selama kegiatan, peserta berdiskusi untuk menentukan struktur tim, pembagian tugas, dan tanggung jawab masing-masing anggota. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan kolaborasi yang harmonis dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya tanggap bencana di sekolah.



Foto 4.12 Tahap Intervensi Pemberdayaan

2) Penyuluhan

Sementara kegiatan Penyuluhan dilaksanakan di SDN 03 Cigadung pada hari Selasa, 26 November 2024, mulai pukul 08.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 47 siswa dari kelas 5 dan 6 yang dilaksanakan di ruangan kelas 6. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan penyuluhan tentang mitigasi bencana gempa bumi dan meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana alam, khususnya gempa bumi.

Acara dimulai dengan penyampaian materi oleh Mas Anto, narasumber dari SBSM (Satuan Bhakti Sosial Mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung). Dalam sesi penyuluhan, Mas Anto memberikan penjelasan

mendalam mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan saat terjadi gempa bumi. Materi yang disampaikan mencakup bagaimana cara melindungi diri dengan cepat dan tepat, seperti mencari tempat berlindung yang aman, melindungi kepala, dan menghindari benda-benda yang bisa jatuh atau berbahaya, serta keluar dari ruangan lalu berkumpul di tempat terbuka. Siswa juga diberitahu mengenai tanda-tanda gempa yang perlu diwaspadai, serta pentingnya tetap tenang dan tidak panik saat bencana terjadi.

Setelah materi disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu pencegahan gempa, yang bertujuan untuk mengingatkan siswa akan tindakan yang harus dilakukan dalam situasi darurat khususnya pada saat terjadi gempa. Lagu ini bertujuan agar siswa mudah mengingat. Praktikan juga melakukan pemberdayaan yaitu mengajak siswa berpartisipasi dalam simulasi gempa bumi, siswa diajarkan bagaimana merespons secara tepat ketika gempa terjadi. Siswa diajarkan untuk berlindung di bawah meja, melindungi kepala, dan berlari ke ruangan terbuka dan menunggu sampai getaran berhenti. Selain itu praktikan melakukan pemberdayaan dengan membentuk Tim Siaga Bencana yang di bentuk bersama dengan para guru, staff, dan perwakilan siswa dari kelas 5 dan kelas 6.

Kegiatan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa tentang mitigasi bencana gempa bumi, sehingga mereka dapat bertindak dengan lebih baik dan aman ketika menghadapi kondisi darurat. Praktikan berharap kegiatan ini dapat membantu menciptakan budaya sadar bencana di lingkungan sekolah, yang dapat menular kepada keluarga dan masyarakat sekitar.



Foto 4.13 Tahap Intervensi Penyuluhan dan Simulasi

3) Hasil Intervensi

Hasil dari intervensi yang telah dilakukan oleh praktikan menunjukkan bahwa telah terbentuknya Tim Siaga Bencana Selain itu, siswa kelas 5 dan 6 kini telah memahami langkah-langkah yang harus dilakukan jika terjadi gempa bumi serta memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai apa itu gempa bumi. Berikut praktikan lampirkan nama anggota Tim Siaga Bencana :

Tabel 4.3 Tim Siaga Bencana

Nama	Jabatan
Bapak Azis	Ketua
Ibu Yuli	Wakil Ketua
Pak Turiman	Sekretaris
Septi	Anggota
Muhammad Rizki	Anggota

4.5 Tahap Evaluasi

1. Evaluasi Proses

Secara keseluruhan, proses pelaksanaan pemberdayaan pembentukan tim siaga bencana dan kegiatan penyuluhan mitigasi gempa di SDN 03 Cigadung berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan oleh mas anto selaku narasumber sangat mudah dipahami oleh siswa, dan keterlibatan mereka dalam kegiatan seperti menyanyikan lagu pencegahan gempa serta simulasi gempa cukup baik. Namun, ada beberapa hal yang bisa diperbaiki untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ke depannya. Salah satunya adalah dengan memperpanjang waktu simulasi gempa. Meskipun simulasi sudah dilakukan, durasinya terasa singkat, sehingga beberapa siswa masih tampak ragu dalam melaksanakan langkah-langkah yang benar saat terjadi gempa. Memberikan lebih banyak waktu untuk simulasi dapat membantu siswa lebih memahami dan mengingat apa yang harus dilakukan dalam situasi darurat.

2. Evaluasi Hasil

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa terhadap gempa bumi. Sebagian besar siswa dapat menunjukkan langkah-langkah yang tepat saat gempa terjadi, seperti mencari tempat berlindung dan melindungi kepala. Dari beberapa siswa memahami apa yang harus

dilakukan, dan beberapa siswa masih terlihat bingung atau kurang percaya diri saat melakukan simulasi. Menunjukkan bahwa meskipun pemahaman mereka meningkat, mereka mungkin masih merasa kurang siap jika menghadapi situasi nyata. Oleh karena itu, simulasi perlu dilakukan lebih agar dapat membantu meningkatkan kesiapsiagaan siswa dan membuat mereka lebih percaya diri menghadapi bencana gempa bumi.

4.6 Tahap Terminasi dan Rujukan

1) Proses Praktik

Pada tanggal 26 November 2024, praktikan telah melaksanakan tahap terminasi dan rujukan di SDN 03 Cigadung. Pada tahap ini, praktikan melakukan pengakhiran praktik dengan mengadakan pertemuan langsung dengan guru dan siswa. Praktikan mengucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan untuk terlibat dalam proses intervensi di sekolah tersebut. Dalam proses terminasi ini, praktikan memastikan bahwa segala hal yang berkaitan dengan intervensi yang telah dilakukan sudah tercatat dengan baik dan memberikan rujukan untuk langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan. Praktikan berharap bahwa upaya yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi siswa dan pihak sekolah, serta mendukung perkembangan sosial mereka ke depan.

2) Hasil Praktik

Dari kegiatan terminasi dan rujukan yang dilakukan oleh praktikan ada beberapa hal yang disampaikan oleh praktikan kepada Tim Kerja Masyarakat dan Tim Siaga Bencana, yakni ucapan terima kasih praktikan telah diizinkan serta dibantu dalam berkegiatan di SDN 03 Cigadung. Praktikan mengucapkan terima kasih kepada warga sekolah karena telah bekerja sama menjalankan intervensi terkait dengan Peningkatan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi dan praktikan juga menyampaikan saran dan rujukan untuk keberlanjutan diantaranya :

- a) Melakukan kegiatan penyuluhan dan pelatihan terkait dengan kebencanaan untuk Tim Siaga Bencana, kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini dapat diisi dengan narasumber yang ahli di bidang kebencanaan seperti BPBD setempat atau Dinas Sosial bagian kebencanaan

- b) Melakukan simulasi siswa secara rutin yang diagendakan minimal satu minggu sekali

BAB V

PRAKTIK BAIK PRAKTIKUM KOMUNITAS

5.1 Integrasi/Keterkaitan/Saling Melengkapi Metode *Community Work* dan *Group Work* serta Capaian Terbaik dari Praktikum Komunitas

Praktikum Komunitas di Kecamatan Cigugur, Kelurahan Cigadung, Kabupaten Kuningan, menunjukkan integrasi metode *Community Work* dan *Group Work* dapat saling melengkapi untuk mencapai hasil terbaik dalam intervensi sosial. *Community Work* memberikan landasan untuk perubahan sosial di tingkat komunitas dengan melibatkan masyarakat secara kolektif dalam program penyuluhan dan pemberdayaan. Di sisi lain, *Group Work* memperkuat dampak pada tingkat individu melalui dinamika kelompok kecil yang memfasilitasi proses berbagi pengalaman, pemecahan masalah bersama, dan pengembangan keterampilan.

Keterkaitan kedua metode ini terlihat dalam pelaksanaan program yang dirancang untuk memberdayakan masyarakat di Cigadung. *Community Work* berperan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan menciptakan tujuan jangka panjang bagi komunitas, sementara *Group Work* memperdalam proses dengan memberikan ruang kepada individu untuk berkontribusi secara aktif dalam kelompok, membangun hubungan antaranggota, dan memperkuat rasa solidaritas. Kombinasi ini menciptakan intervensi yang tidak hanya bersifat kolektif, tetapi juga personal, sehingga menciptakan dampak yang berkelanjutan.

Capaian terbaik dari praktikum komunitas ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah bersama, serta terciptanya program-program pemberdayaan yang mampu berjalan secara mandiri dan berkelanjutan. Masyarakat mendapatkan keterampilan baru, seperti pengelolaan usaha dan advokasi, yang memperkuat kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, hubungan antarindividu yang terbentuk melalui *Group Work* memperkuat ikatan sosial di tingkat komunitas, menciptakan rasa saling percaya yang menjadi fondasi penting untuk keberlanjutan perubahan.

Metode *Community Work* dan *Group Work* berhasil menciptakan intervensi sosial yang efektif serta berjalan dengan baik. Praktikum Komunitas yang di jalankan oleh praktikan memberikan manfaat bagi masyarakat Cigadung.

5.2 Refleksi Praktikan (Pengalaman Praktikum untuk pengembangan Diri an Pengembangan Profesional Calon Pekerja Sosial, Dilema Etik yang Dihadapi dan Solusinya)

Selama mengikuti praktikum komunitas, praktikan banyak belajar tentang pentingnya keterampilan komunikasi. Pengalaman ini mengajarkan praktikan untuk lebih peka terhadap kebutuhan masyarakat, serta bagaimana membangun hubungan yang saling percaya dan mendukung. Praktikan juga belajar tentang pentingnya analisis situasi dan perencanaan yang matang dalam merancang program intervensi yang sesuai dengan kondisi lokal.

Di sisi lain, praktikum ini juga berperan dalam pengembangan profesional praktikan sebagai calon pekerja sosial. Praktikan memahami peran penting pekerja sosial dalam memfasilitasi perubahan sosial, serta bagaimana melibatkan masyarakat dalam setiap proses yang dilakukan. Selain itu, pengalaman ini memperluas wawasan praktikan mengenai pentingnya kerjasama dengan berbagai pihak, seperti lembaga terkait, masyarakat, dan berbagai pihak lainnya.

Selama pelaksanaan praktikum komunitas, praktikan menghadapi beberapa dilema etik. Pertama, masyarakat memiliki ekspektasi yang tinggi untuk menerima bantuan sosial. Selain itu, terdapat harapan agar mahasiswa dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang ada dan langsung menyampaikan masalah tersebut kepada Kementerian Sosial RI untuk mendapatkan bantuan. Hal ini membuat praktikan merasa kesulitan dalam menentukan langkah yang tepat. Sebagai solusi, praktikan melakukan komunikasi terbuka dengan masyarakat untuk menjelaskan keterbatasan serta peran mereka sebagai mahasiswa. Praktikan juga berdiskusi dengan dosen pembimbing yang bertindak sebagai supervisor untuk mendapatkan arahan dan masukan mengenai langkah yang sebaiknya diambil, sambil berusaha memberikan solusi yang realistis dan dapat diterapkan.

5.3. Keterlibatan (Peran) Praktikan dalam Kegiatan di Lokasi Praktikum Komunitas

Praktikan dilibatkan beberapa kegiatan oleh komunitas, yang mana adalah sebagai berikut :

1. Posyandu

Kegiatan Posyandu dilakukan sebanyak tiga kali pada bulan November, tepatnya pada tanggal 4, 7, dan 11. Praktikan turut berpartisipasi membantu ibu-ibu kader Posyandu dalam berbagai tugas, seperti menimbang berat badan anak, mengukur tinggi badan, serta mencatat data perkembangan anak. Selain itu, praktikan juga membantu mendata anak-anak yang akan menerima vaksinasi. Melalui kegiatan ini, praktikan tidak hanya belajar mengenai layanan kesehatan berbasis masyarakat tetapi juga mempererat hubungan dengan para kader Posyandu dan masyarakat sekitar.



Foto 5.1 Kegiatan Posyandu

2. Gotong Royong/Kerja Bakti

Praktikan di undang oleh Karang Taruna untuk ikut serta dalam kegiatan gotong royong yang dilaksanakan pada tanggal 1 dan 4 November di wilayah Gibuk dan Cilame. Dalam kegiatan ini, praktikan berkontribusi dengan membantu warga membersihkan lingkungan sekitar, termasuk membersihkan puing-puing dari reruntuhan tembok di belakang SD yang ada di Cilame. Kegiatan gotong royong ini tidak hanya memberikan manfaat bagi kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi kesempatan bagi praktikan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan anggota Karang Taruna dan masyarakat setempat.



Foto 5.2 Kegiatan Kerja Baktik

3. Pengajian Bersama

Praktikan mengikuti pengajian bersama atas undangan dari FOSIREMA (Forum Silaturahmi Remaja Masjid) Kelurahan Cigadung. Selama kegiatan berlangsung, praktikan mengikuti rangkaian acara pengajian, termasuk membaca Al-Quran bersama dan mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini memberikan pengalaman spiritual yang berharga sekaligus mempererat hubungan dengan para remaja masjid dan komunitas keagamaan di wilayah tersebut.



Foto 5.3 Kegiatan Pengajian Bersama

4. Kegiatan olahraga

Praktikan juga sering diajak oleh masyarakat untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan olahraga, seperti bermain voli dan badminton. Partisipasi

dalam kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana untuk menjaga kebugaran tubuh, tetapi juga memberikan kesempatan bagi praktikan untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang lebih akrab dengan masyarakat setempat. Suasana kebersamaan yang terjalin dalam kegiatan olahraga ini menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh keakraban.



Foto 5.4 Kegiatan Olahraga

5. Kegiatan P2K2

Praktikan terlibat dalam kegiatan Program Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (P2K2) yang dilaksanakan di Kelurahan. Dalam kegiatan ini, praktikan berpartisipasi dalam penyampaian materi terkait pola asuh yang tepat bagi anak di setiap fase perkembangan. Materi ini mencakup pemahaman tentang kebutuhan anak di berbagai tahapan usia, mulai dari balita hingga remaja, serta bagaimana orang tua dapat mendukung pertumbuhan fisik, emosional, dan sosial anak secara optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam membangun pola asuh yang lebih baik demi kesejahteraan keluarga.



Foto 5.5 Kegiatan Penyuluhan P2K2

5.4. Tantangan Praktikum Komunitas

Praktikum komunitas yang dilakukan oleh praktikan di Kelurahan Cigadung, menjadi pengalaman yang penuh tantangan sekaligus pembelajaran. Tantangan utama yang dihadapi praktikan mencerminkan kompleksitas masalah sosial di masyarakat. Di Kelurahan Cigadung, isu-isu seperti kemiskinan, pengangguran, ketimpangan akses pendidikan, serta layanan kesehatan yang belum merata menjadi perhatian utama. Selain itu, keberagaman latar belakang sosial dan budaya masyarakat mengharuskan praktikan memahami dinamika komunitas secara mendalam dan sensitif terhadap perbedaan yang ada.

Praktikan dituntut untuk menerapkan pendekatan intervensi berbasis komunitas secara langsung. Proses ini melibatkan asesmen masalah, identifikasi kebutuhan dan potensi, hingga penyusunan program intervensi yang bersifat partisipatif. Salah satu tantangan terbesar adalah membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong keterlibatan aktif mereka di setiap tahap kegiatan. Sikap masyarakat terhadap perubahan atau program eksternal sering kali menjadi hambatan, sehingga praktikan perlu mengembangkan keterampilan komunikasi, negosiasi, dan pengorganisasian komunitas secara efektif.

Tantangan teknis lain yang kerap dihadapi adalah minimnya data terkini tentang profil sosial-ekonomi masyarakat, yang sering kali menghambat proses perencanaan intervensi. Praktikan harus mampu memanfaatkan sumber daya lokal yang terbatas sambil beradaptasi dengan kebijakan pemerintah daerah. Hal ini membutuhkan kemampuan analisis kebijakan dan manajemen komunitas agar program yang dirancang benar-benar relevan dan berdampak positif bagi masyarakat.

Namun, di balik berbagai tantangan tersebut, praktikum ini memberikan manfaat yang besar, baik bagi praktikan maupun masyarakat setempat. Bagi praktikan, kegiatan ini menjadi kesempatan untuk mengasah keterampilan praktis yang sangat relevan untuk karier di bidang pekerjaan sosial, seperti asesmen, intervensi, dan pengorganisasian komunitas. Sementara itu, masyarakat mendapatkan solusi yang membantu mengatasi berbagai permasalahan, sekaligus mendorong penguatan kapasitas dan pemberdayaan komunitas. Praktikum ini bukan hanya menjadi proses pembelajaran bagi praktikan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan potensi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Cigadung.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1. Simpulan

Praktikum komunitas merupakan pengalaman belajar yang mengintegrasikan teori dari pembelajaran di kelas dengan penerapan langsung di lapangan. Proses ini diawali dengan pembekalan praktikum dan supervisi pra-lapangan, dilanjutkan dengan praktik di masyarakat, organisasi, atau lingkungan kebijakan. Praktikum ini bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, dan keterampilan pekerjaan sosial, yang diterapkan dalam berbagai tahapan intervensi, seperti membangun relasi (dialog), asesmen dan perencanaan intervensi (discovery), pelaksanaan intervensi dan evaluasi (development), serta terminasi dan rujukan (continuity).

Di Kelurahan Cigadung, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, praktikan mengimplementasikan seluruh tahapan tersebut dengan melibatkan berbagai pihak di masyarakat. Praktikan berupaya membangun hubungan yang baik dengan warga, mengidentifikasi permasalahan yang ada melalui asesmen, merancang solusi yang relevan, melaksanakan program intervensi, mengevaluasi keberhasilan program, hingga merujuk masyarakat pada layanan pemerintah desa atau kelurahan yang lebih sesuai.

Selama menjalani praktikum, praktikan menemukan bahwa Kelurahan Cigadung memiliki karakteristik sosial yang unik. Masyarakatnya masih memegang teguh budaya dan adat istiadat yang diwariskan secara turun-temurun, mencerminkan kekayaan kearifan lokal. Selain itu, toleransi antarumat beragama di wilayah ini sangat kuat, menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghormati. Kelurahan ini juga memiliki potensi besar dalam bidang pendidikan, dengan keberadaan banyak lembaga pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD, SMA, hingga Pondok Pesantren. Namun, salah satu tantangan yang dihadapi adalah masih adanya ketergantungan sebagian masyarakat pada bantuan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Melalui temuan ini, praktikan dapat memahami dinamika sosial yang ada di Kelurahan Cigadung, sehingga mampu merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, relevan, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat lokal. Praktikum ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar bagi praktikan tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas sosial masyarakat setempat.

6.2. Rekomendasi (untuk pengembangan dan pemberdayaan organisasi dan masyarakat, implementasi kebijakan dan penyuluhan sosial)

Praktikan merekomendasikan agar program-program intervensi yang telah dilaksanakan sebelumnya, terutama yang telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, dapat diteruskan dan dikembangkan lebih lanjut. Karena perancangan setiap program intervensi didasarkan pada hasil asesmen yang mendalam terhadap berbagai aspek, termasuk masalah yang dihadapi, kebutuhan yang harus dipenuhi, potensi yang dimiliki, serta sumber daya yang tersedia di Kelurahan Cigadung. Dengan melanjutkan program-program yang telah terbukti efektif, tidak hanya akan mempertahankan manfaat yang telah dirasakan masyarakat, tetapi juga akan memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan program-program baru yang lebih relevan dan bermanfaat

DAFTAR PUSTAKA

- Alisi, A. S. (1980). *Tujuan Pekerjaan Sosial dengan Kelompok*: Jakarta. Penerbit Ilmu Sosial.
- Lase, J. (2017). *Pekerjaan sosial dengan kelompok-Group work*. Justin Lase.
Diakses dari [Pekerjaan Sosial dengan Kelompok - Group Work | Justin Lase](#)
- Soekanto, S. (2017). *Sociology: A concise introduction* (ed.3). Rajawali Press.
- Suharto, E. (2018). *Peranan pekerja sosial dalam group work*. Diakses dari <https://www.contohurl.com/peranan-pekerja-sosial-dalam-group-work>.
- Susanti, E. D. (2020). *Metode pekerja sosial menurut para ahli*. Erna Dwi Susanti.
Diakses dari [Definisi Pekerjaan Sosial Menurut Para Ahli | Erna Dwi Susanti](#)
- Sundayani, Yana. (2015). *Pengantar Metode Pekerjaan Sosial*. Bandung: STKSPress.
- Pujileksono, S (2018). *Dasar-dasar praktik pekerjaan sosial seni menjalani profesi pertolongan*. Malang: Intrans Publishing.

Sumber lain:

- Program Studi Pekerjaan Sosial. (2024). *Pedoman Praktikum Komunitas*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Bandung.
- Republik Indonesia. (2007). Undang – Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana
- Republik Indonesia (2008). Undang – Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana

Lampiran 2 Surat Undangan Pelaksanaan MPA dan SLA

	<p>POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG PRAKTIKUM KOMUNITAS KELURAHAN CIGADUNG KABUPATEN KUNINGAN <small>Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Fax: (022) 2504838, 2501330 Email: bumas@polsosban.ac.id</small></p>	
<p>Kamis, 7 November 2024</p>		
<p>Nomor : 01/PanKel-PrakKomunitas/7/11/2024 Lampiran :- Perihal : Undangan Pertemuan Organisasi dengan Mahasiswa</p>	<p>Kepada yth,</p> <ol style="list-style-type: none">1. Ketua LPM Kel Cigadung2. Ketua RW Se Kel. Cigadung3. Ketua MUI Kel. Cigadung4. Ketua DKM Al-Huda5. Ketua Karang Taruna6. Kader PKK Kel Cigadung7. Kader Posyandu8. Ketua Fosirema <p>Di Tempat</p>	
<p>Dengan hormat,</p> <p>Sehubungan dengan akan dilaksanakannya kegiatan Pertemuan Organisasi dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan oleh Mahasiswa/i Praktikum Komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun Akademik 2024/2025 mengenai identifikasi potensi, sumber, serta permasalahan yang ada di Kelurahan Cigadung Kabupaten Kuningan.</p> <p>Untuk itu kami mengundang Bapak/Ibu untuk menghadiri kegiatan Identifikasi Potensi, Sumber, serta Masalah yang ada di Kelurahan Cigadung bersama-sama dengan Mahasiswa yang akan dilaksanakan pada:</p> <p>Hari, tanggal : Sabtu, 9 November 2024 Waktu : 15.00 WIB s.d selesai. Tempat : Gedung Serbaguna Kelurahan Cigadung</p> <p>Mengingat pentingnya acara dimaksud, untuk itu kami mohon kehadiran pada waktunya. Atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.</p>		
<p>Mengetahui</p> <p>Kepala Kelurahan Cigadung,</p>  <p><u>Budiana Suparman, SE</u> Pembina TK I NIP.19750127 200801 1 002</p>	<p>Koor Mahasiswa Praktikum</p>  <p><u>Adinda Nurilmia S</u> NRP. 2104 096</p>	

Lampiran 3 Absensi Kehadiran Pelaksanaan MPA dan SLA

ABSENSI KEHADIRAN

Hari, tanggal : Sabtu, 9 November 2024

Waktu :

Lokasi : Gedung Serbaguna Kelurahan Cigadung

NO	NAMA	JABATAN	NO. HANDPHONE	TANDA TANGAN
1	Ae Mac	Kader Pongor		
2	Hartini	Kader Pongor	0888 0858 68981425	
3	Bd. Ade	Pider	08217037208	
4	Ali	Kader Pongor	081921198778	
5	Riti		089580341942	
6	Dede. K	Kader. Pongor (Cibadung 15)	0813-9931-7497	
7	Rieke. Putri. Utami	Pengandu Cilame		
8	Agus S	PW.05		
9	M. Falir, S	Ket. J.P.M	08132321554	
10	Budiam	Jumlah	081324210408	
11	Bambang - S	Kelurahan		
12	ASEP. S	Uesro		
13	Ilqa MUFLEHA	Leader Cisarua PUSYAMA	087829945540	
14	Zaki	Karta Pataloman		
15	Aldi	Karta Babakan	082116476127	
16	Ahr Hasanah	Kader Pongor CIBUNG		
17	HERU PRIBANTO	KETUA RW 01 GIBU	08522087743	
18	Aryah	Pokloma	083123991085	
19	Dewi	Posisema	0896-346-370	
20	Ibbat Charul	Karta Cilame		
21	Arya	Karta cilame		
22	Hendra	Karta Cisarua	08975267073	
23	Yan Haryadi	Karta	0878 9726 4891	